

PENGARUH *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

Jajang Badruzaman¹

ABSTRACT

This research entitled The Influence of Earning Per Share Against Census Stock Price on basic and chemical industries listed in Indonesia Stock Exchange, this research is a continuation of previous research that Debt to Equity Ratio and Return On Equity influence both partially and simultaneously to Earning Per Share method used descriptive analysis, peneliatian aims to determine the effect of Earning Per Share on shares In Basic Industries and Chemicals that are on the Indonesia Stock Exchange. Based on the results of data processing conducted by using SPSS version 16 obtained that Earning Per Share have a significant positive effect terhdap stock price means the higher Earning Per Share then the stock price will be higher which will eventually increase the company's own special value on companies that researchers do is On Basic and Chemical Industry Available in Indonesia Stock Exchange

Keywords: *Earning Per Share, stock price*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham sensus pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneelitan ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya bahwa Debt to Equity Ratio dan Return On Equity berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Earning Per Share metode yang digunakan dekriptif analisis , peneliatian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share terhadap saham Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh bahwa Earning Per Share berpengaruh positif significant terhdap harga saham artinya semakin tinggi Earning Per Share maka harga saham akan semakin tinggi yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan sendiri khusus pada perusahaan yang peneliti lakukan yaitu Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Earning Per Share, harga saham*

PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di Indonesia mulai diminati sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana yang menarik bagi pemodal. Melalui pasar

¹ Dosen pada Jurusan Akuntansi FE UNSIL, Jajang.badruzaman@unsil.ac.id

modal (*capital market*) pemodal memperoleh berbagai alternatif investasi dalam menginvestasikan modalnya dan pengusaha dapat memperoleh tambahan modal dengan menjual instrumen-instrumen keuangan jangka panjang perusahaannya, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan tersebut dapat berupa saham, obligasi, waran right, dan sebagainya.

Salah satu alternatif investasi yang diminati oleh para investor adalah investasi dalam bentuk saham. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Hal ini disebabkan investasi saham di pasar modal sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di dalam negeri maupun luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri (kepemimpinan, manajemen personalia, proses produksi, pendistribusian, dan sebagainya). Perubahan-perubahan tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham.

Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan. Ada dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai saham yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya (Jogiyanto, 2007:88). Analisis ini menitikberatkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan analisis teknis merupakan analisis yang berupaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu lalu. Gambaran mengenai saham yang memiliki kinerja baik serta dapat memberikan keuntungan di masa datang terlihat dari harga saham di pasar yang secara kontinyu memperlihatkan pergerakan positif (naik). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* terhadap Harga saham (Sensus Pada Industri Dasar dan Kimia Yang Terdapat Di BEI Tahun 2014)”

KAJIAN PUSTAKA

Earning Per Share (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa)

dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.

Darmadji dan Fakhruddin (2001:139) mengatakan : “bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham” Tujuan perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Machfoedz (2000:356) adalah untuk melihat progres dari operasi perusahaan, menentukan harga saham, dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Selanjutnya Syamsudin (2004:136) mengatakan bahwa pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Menurut

Lukman Syamsuddin (2004:66), yaitu: “*Laba per saham (Earning per share) adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.*” Menurut Zaki Baridwan (2003:448) menjelaskan mengenai laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yakni : “*Pendapatan per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.*”

Dengan demikian, laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun).

Menurut Zaki Baridwan (2003:448) menjelaskan mengenai laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yakni : “*Pendapatan per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar.*”

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah Sensus Pada Industri Dasar dan Kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pojok Bursa BEI-UNSIL beralamat di Jl. Siliwangi no. 24 Tasikmalaya.

Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*Variable dependent*).

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Earning Pershare</i> (X)	Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan	Laba bersih tahun 2014 setelah pajak di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar	Rasio
<i>Harga Saham</i> (Y)	Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan	Harga rata-rata dari closing price pad akhir bulan mulai bulan Januari sampa dengan akhir Juni 2015	Rasio

Populasi Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah emiten yang tercatat dalam katagori industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, dimana variabel bebas yakni, *Earning Pershare* dan variabel terikat adalah *Harga Saham* (Y). Berdasarkan keterangan diatas, akan diterjemahkan sebuah diagram analisis dalam gambar 1`.



Gambar 1.
Struktur Analisis

Dari gambar struktur analisis di atas, penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan *financial leverage* dan *return on equity* terhadap harga saham digunakan rumus secara parsial sebagai berikut:

$$R_{YX1X2} = \frac{r_{YX1} - r_{YX2} \cdot r_{X1X2}}{\sqrt{1 - r_{X1X2}^2} - \sqrt{1 - r_{YX2}^2}} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono, 2005:193})$$

Korelasi antara X1 dengan Y bila X2 tetap

$$R_{YX1X2} = \frac{r_{YX2} - r_{YX1} \cdot r_{X1X2}}{\sqrt{1 - r_{X1X2}^2} - \sqrt{1 - r_{YX1}^2}} \dots\dots\dots(\text{Sugiyono, 2005:193})$$

Korelasi dengan X2 dengan Y bila X1 tetap

Tabel 2.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2004:216

2. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh financial leverage(X1) dan return on equity (X2) terhadap Harga Saham (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung analisis ini adalah:

$$Kd= r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(Sugiyono, 2004:215)$$

Dimana: r^2 = Koefisien Korelasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari 31 Emiten Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014 selanjutnya dilakukan pengolahan menggunakan SPSS versi 16 maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Data Kinerja 31 Emiten Indutri Dasar dan Kimai th 2014

No	Emiten (Kode Emiten)	EPS	Harga Saham
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP)	143,82	22.208,33
2	Holcim Indonesia Tbk (SMCB)	87,22	1.687,50
3	Semen Gresik (Persero) Tbk(SMGR)	938,35	81.050,00
4	Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG)	1056,76	7.054,17
5	Arwana Citramulia Tbk (ARNA)	35,20	748,33
6	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)	141,79	118,17
7	Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	593,11	3.978,33
8	Alakasa Industrindo Tbk (ALKA)	26,23	827,50
9	Citra Tubindo Tbk (CTBN)	395,84	950,00
10	Lion Metal Works Tbk (LION)	942,05	950,00
11	Lion Mesh P. Tbk (LMSH)	771,16	7.354,16
12	Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	28,42	143,83
13	Barito Pacific Tbk (BRPT)	15,51	278,00
14	Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)	6,81	94,00
15	Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)	46,60	368,00
16	Ekadharna International Tbk (EKAD)	57,30	485,50

17	Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)	91,69	1.597,50
18	Indo Acidatama Tbk (SRSN)	2,40	50,00
19	Chandra Asri Petrochemical Tbk(TPIA)	684,99	3.173,33
20	Sekawan Intiprataman Tbk (SIAP)	7,66	307,33
21	Argha Karya Prima Inds. Tbk (AKPI)	51,40	690,83
22	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	6,42	77,50
23	Berlina Tbk(BRNA)	76,68	679,17
24	Kageo Igar Jaya Tbk (IGAR)	56,47	286,33
25	Trias Sentosa Tbk (TRST)	10,71	323,17
26	Japfa Tbk (JPFA)	0,20	1.365,63
27	Sierad Produce Tbk (SIPD)	0,19	603,33
28	Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	35,01	190,67
29	Kertas Basuki Rachmat Ind. Tbk (KBRI)	2,02	50,00
30	Suparma Tbk (SPMA)	32,57	190,67
31	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk(TKIMO)	95,31	794,17

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.539 ^a	.291	.255	178.71711	.291	8.202	1	20	.010

Predictors: (Hrga saham (Y) dan Earning Per Share (X),

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Tahun 2014 pada Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan data pengujian data bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif Terhadap Harga Saham pada Industri Dasa dan Kimia di

Bursa Efek Indonesia berpengaruh dengan koefisien beta sebesar 0,539 sebesar 0,291 atau 29,1% positif. Artinya bahwa besarnya earning per share pada perusahaan industri dasar dan kimia menunjukkan pengaruh positif. Artinya jika earning per share semakin besar maka akan berdampak pada harga saham naik. Dan sebaliknya, jika earning per share mengalami perubahan turun maka harga saham cenderung turun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kinsman dan Newman (1998) dalam Tarjo (2010). Syamsudin (2004:136)

Kemudian ada pengaruh faktor lain diluar EPS yang mempengaruhi harga saham ini sebesar 0,842 atau 84,20, misalnya tingkat ekonomi masyarakat, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan para investor dalam mengambil keputusan investasi earning per share dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya dalam arti analisis fundamental masih tetap digunakan untuk melakukan analisis investasi, tidak hanya mengadakan analisis tenikal saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. 2010. *Laba Emiten Kimia Dasar Tumbuh 47%*. Tersedia: <http://bataviase.co.id/node/166138>. [22 Februari 2011].
- Alwi. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham. *Tersedia: http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html*. [22 Februari 2011]
- Husnan, Suad dan Enny Fudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, edisi keempat*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- _____, 2005. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: AMP YPKN.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE
- Keown, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis Perencanaan dan Kebijakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2000. *Methodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.

Sugeng Mulyono. *Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen.

Sugiyono.2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____.2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Supranto. 2004. *Statistika Pasar Modal Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan, edisi baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tjiptono Darmadji, Hendy F Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Van Horne, James C dan John M Wachowicz, Jr. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Dewi Fitriyani dan Denny Arnoskwy. Jakarta: Salemba Empat.

Weston, J.Fred dan Euginie F. Bringham. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku I*. Jakarta: Erlangga.

http://www.duniainvestasi.com/bei/sectors/industri_dasar_dan_kimia

----- (000) -----